

**FINANCIAL TECHNOLOGY: TINJAUAN MAKNA EKONOMI DAN PEMANFAATAN PADA KARYAWAN *DIVISIONAL HEALTH AND SAFETY INSPECTOR* PT. SENAYAN TRIKARYA SEMPANA**

**SAHRUL ROMANSAH, UBAID AL FARUQ**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

sahrulromansah52@gmail.com<sup>1</sup>), dosen00740@unpam.ac.id<sup>2</sup>)

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan cara pengguna memanfaatkan layanan *Fintech* dan untuk menggali lebih mendalam mengenai makna pada layanan *Fintech*. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mengenai tinjauan makna ekonomi dan pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* di *Divisional Health and Safety Inspector* PT. Senayan Trikarya Sempana dengan 6 orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, *verification*. Teknik pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan ketekunan peneliti dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan *Fintech* para karyawan memanfaatkan layanan *Fintech* berjenis *E-payment* dan *Fintech lending*, berbagai jenis aplikasi yang rata-rata digunakan oleh para informan antara lain : DANA, OVO, Kredivo, dan Shopee *Paylater*. Para informan beranggapan bahwa *Fintech* merupakan sebuah aplikasi pembayaran dan pinjaman saja. Kemudahan, kepraktisan dan biaya yang ekonomis melatarbelakangi para informan untuk menggunakan *Fintech*. Dengan hadirnya *Fintech* dan menggunakannya, mengubah pandangan para informan bahwa *Fintech* memberikan solusi atas permasalahan keuangan yang dialami para informan.

**Kata kunci:** *Financial Technology*; Ekonomi;

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia sendiri perusahaan *fintech* yang resmi terdaftar/berizin di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di bawah peraturan OJK No. 77 Tahun 2016 yaitu ada 127 perusahaan yang terdiri dari 119 perusahaan berbasis konvensional dan 8 perusahaan

berbasis syariah. Total potensi perusahaan berjumlah 277 perusahaan diantaranya 16 perusahaan dalam proses pendaftaran perizinan, terdapat 112 perusahaan yang berkas permohonannya dikembalikan, dan 22 perusahaan yang berminat untuk mendaftar perizinan (Kontan.co.id:

2018). Sementara peran *fintech* untuk Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan yaitu dapat mendorong tingkat kesejahteraan penduduk, membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar, mendorong distribusi pembiayaan nasional yang masih belum merata di 17.000 pulau, dapat meningkatkan inklusi keuangan nasional, dan dapat mendorong kemampuan ekspor UMKM. yang saat ini masih rendah.

Berdasarkan data survei yang di rilis pada tahun 2016 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa dengan adanya internet memberikan peluang kepada penggunanya untuk melakukan transaksi yakni 34,1 juta (25,7%) pengguna membeli Tiket, 29,4 juta (22,2%) membeli kebutuhan rumah tangga, 4,7 juta (3,6%) membeli pakaian.

Fakta-fakta yang berhasil dikumpulkan dari data survei hingga penelitian terdahulu dapat memberikan pemahaman tentang fenomena *fintech* ini. *Fintech* dapat mengubah segalanya dengan cepat termasuk peralihan pola konsumsi, pengguna kian mudah melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhannya, tidak sedikit juga yang terjebak dan terlena penggunaan *fintech* ini untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif.

Untuk membuktikan hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan di PT. Senayan Trikarya Sempana *Divisional Health and Safety*

*Inspector*, yang ditemukan fakta bahwa terdapat 6 orang yang menggunakan aplikasi *Fintech* untuk melakukan transaksi. Fakta lain ditemukan bahwa mereka mengalami peningkatan pengeluaran terutama pengeluaran untuk hal-hal yang dirasa tidak terlalu dibutuhkan. Dengan adanya *fintech* yang memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi, dengan istilah beli sekarang dan bayar nanti atau *paylater* dalam waktu 30 hari, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan secara kredit dapat memberikan dampak peningkatan pola konsumtif. Ketika peneliti mencoba mengajukan pertanyaan pada salah satu orang pengguna untuk memperkuat hasil dari observasi, dengan pertanyaan “apakah dengan adanya *fintech* saat ini, berguna tidak untuk transaksi keuangannya. Salah satu informan menyampaikan bahwa

“sangat berguna ketika akan melakukan pembayaran bisa dilakukan di *smartphone* dan dilakukan langsung dirumah karena saya tidak mempunyai *Mbanking* dan ketika ada promo barang bagus maka saya bisa langsung membelinya dan dibayar nanti setelah gajian tanpa bunga atau dibayar dengan cicilan dengan bunga kurang lebih 2%”.

Fokus penelitian ini untuk menggali secara mendalam cara karyawan *Divisional Health and Safety Inspector* PT. Senayan Trikarya Sempana dalam memanfaatkan layanan *Financial Technology*. Selain itu, untuk menggali makna layanan *Financial Technology* bagi karyawan *Divisional Health and Safety*

*Inspector* PT. Senayan Trikarya Sempana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai suatu kejadian pada saat penelitian berlangsung. Dan dalam penelitian ini, peneliti berpandangan bahwa terdapat temuan masalah yang *real* dan harus ditemukan solusi, hal tersebutlah yang membuat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif lebih menekankan pada data berupa kalimat atau kata-kata, gambar, dan bukan dari angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berperan sebagai semi partisipan dimana peneliti juga merupakan pengguna dari *Fintech* yang merupakan variabel pada penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terlihat atau diketahui oleh informan karena para informan merupakan rekan kerja di perusahaan

dan peneliti juga bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dikembangkan dari instrumen wawancara sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Bagi peneliti ada hal yang dirasa sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi penelitian, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada yaitu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposif*), yang dilaksanakan di PT. Senayan Trikarya Sempana Jalan Asia Afrika No. 8 Tanah Abang Jakarta Pusat. untuk memudahkan penelitian, peneliti memilih kriteria subyek penelitian sesuai permasalahan hasil observasi yaitu pada 6 orang karyawan PT karyawan PT. Senayan Trikarya Sempana *Divisional Health and Safety Inspector* sebagai pengguna dari *Fintech*.

Untuk mendapatkan data atau dokumen yang sesuai dengan kriteria, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer

dan data sekunder, data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek sumbernya melalui beberapa prosedur yaitu prosedur *purposive* dan prosedur *snowball*, pada awalnya dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive*. prosedur *purposive* yaitu peneliti terlebih dahulu menentukan berapa orang yang akan yang dijadikan informan dan pada penelitian ini peneliti mencoba meminta izin kepada 3 orang karyawan PT. Senayan Trikarya Sempana *Divisional Health and Safety Inspector* untuk melakukan wawancara mengenai makna *Financial Technology*. maka hal tersebut sesuai dengan pendapat (Bungin: 2007) prosedur *purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Tetapi seiring berjalannya penelitian ternyata data yang dibutuhkan kurang, sehingga peneliti menggunakan juga prosedur *Snowball* dengan menambah 3 informan, sehingga informan yang digunakan adalah 6 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kasus, observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti menyiapkan instrumen - instrumen yang dibutuhkan sebelum melakukan observasi, hal yang sama juga ketika sebelum melaksanakan wawancara,

perlu mempersiapkan instrumen-instrumen wawancara.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data dan Triangulasi Data. Teknik analisis data Peneliti menggunakan analisis data model menurut Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, antara lain reduksi data, pengumpulan data, display atau penyajian data, dan yang terakhir adalah penarik kesimpulan. Berikut ini merupakan gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman pengumpulan data, reduksi data, display data/ penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pemanfaatan Layanan *Fintech* yang Digunakan

Setelah dilakukan penelitian melalui wawancara dalam bentuk *focus group discussion* (FGD) dengan 6 informan, didapatkan informasi bahwa *fintech* yang digunakan para informan adalah aplikasi *smartphone* dengan berbagai merk atau nama, seperti yang disampaikan oleh informan 1 yang memanfaatkan aplikasi *fintech*, dia menyatakan bahwa “..... pakai dana, OVO, Kredivo, Shopee Pay Later, Sakuku, I-saku Indomaret.....”. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan 3 yang menyatakan “...pake Dana, pake OVO, pake Kredivo....”. begitu juga dengan pernyataan dari informan 5 yaitu “...Dana, Sakuku trus

OVO...”. Dengan spontan informan 4 menjawab “...*kita Kredivo kita punya Dana ....*”. tidak ada yang beda dengan jawaban yang diberikan informan 2 yaitu “...*Shopee, gojek, kredivo, i-saku... Akulaku pada tahun 2014...*”. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang mendapatkan fakta bahwa semua informan menggunakan jenis *fintech payment Settlement, and Clearing* dan juga *fintech lending*, dimana aplikasi Dana, OVO, dan Kredivo, hampir para informan mempunyai aplikasi tersebut untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti menampilkan pada gambar salah satu dokumentasi yang didapatkan peneliti berbentuk hasil *screenshot* dari *Smartphone* informan dalam menggunakan aplikasi *fintech*, ternyata diketahui para informan mempersatukan aplikasi *fintech* yang mereka gunakan dalam satu folder dalam *smartphone* mereka.

#### **Lama Pemanfaatan *Fintech***

Dari pemaparan para informan diatas ternyata 5 dari 6 orang informan tentang rentang waktu penggunaan *fintech* yaitu lebih dari 1 tahun lebih tepatnya pada tahun 2018 mereka menggunakan *fintech*, namun ada satu orang informan yang menggunakan *fintech* lebih lama yaitu tahun 2 yaitu dari tahun 2014 seperti yang diungkapkan oleh informan 2, pada tahun 2104 aplikasi Akulaku yang dipergunakan oleh informan 2

#### **Asal Mengenal *Fintech***

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti terkait asal para informan mengenal *fintech*, dengan ini peneliti menyanya kan

pertanyaan dari mana para informan mengenal *fintech*. Maka informan 5 menjawab. “*info-info dari temen , iklan tv, medsos.....*”. kemudian informan lain “*Semua itu saya tahu dari pak Irvan..... rekomendasi dari temen-temen....*”. dari jawaban informan 3, dan dari informan 6 menjawab “*Yah sama dari kawan - kawan dan media sosial...*”. Jawaban senada diungkapkan oleh informan 1 “*Sama dari kawan-kawan.....*”. jawaban tersebut juga diamini oleh informan 4 “*Iya sama itu tadi dari mulut kemulut....*”. maka dari jawaban para informan tersebut menjelaskan bahwa hal yang paling mempengaruhi para informan dalam penggunaan *fintech* adalah rekomendasi dari teman-teman atau rekan kerja, ternyata media sosial juga mempunyai peran pengenalan *fintech* bagi sebagian para informan.

#### **Pemanfaatan Layanan *Fintech***

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dan peneliti mendapatkan suatu fakta bahwa penggunaan *fintech* yang dilakukan para informan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan yang bersifat pokok dan kebutuhan yang bersifat konsumtif. Pada hasil dokumentasi berupa gambar yang didapatkan oleh peneliti berupa foto saat transaksi di sebuah outlet makanan dan gambar yang menampilkan riwayat transaksi pada *fintech* informan, pada riwayat tersebut terlihat sebuah transaksi barang konsumtif yakni sebuah liquid rokok elektrik.

### **Situasi dan Kondisi Pemanfaatan *Fintech***

Jadi berdasarkan analisa peneliti tentang situasi dan kondisi yang dilakukan para informan ketika menggunakan *fintech* adalah ketika kondisi urgen atau darurat, yakni ketika pada saat kondisi keuangan sedang tidak stabil di pertengahan bulan, maka *fintech* menurut mereka menjadi alternatif lain untuk pemenuhan kebutuhan, baik itu untuk pembayaran ataupun digunakan untuk peminjaman, ada juga yang berpendapat bahwa *fintech* menjadi alternatif ketika pengguna uang cash tidak tersedia.

### **Intensitas Pemanfaatan *Fintech***

Dari jawaban informan 5 menguatkan asumsi bahwa intensitas pemanfaatan *fintech* yang dilakukan oleh para informan adalah hampir setiap minggu sekali para informan memanfaatkan layanan *fintech* untuk memenuhi kebutuhannya dan paling banyak 6 kali dalam sebulan, para informan memanfaatkan *fintech* baik itu kebutuhan pokok maupun konsumtif.

### **Makna *Fintech* Pemahaman tentang *Fintech***

Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh para informan mengenai pemahaman *fintech* dapat ditemukan fakta bahwa *fintech* merupakan sebuah aplikasi pembayaran non-tunai.

### **Alasan Menggunakan *Fintech***

Alasan para informan dalam menggunakan *fintech*, karena *fintech* merupakan alat pembayaran yang mempermudah aktifitas penggunanya.

### **Dampak *Fintech***

Dari jawaban-jawaban yang diberikan para informan diatas dapat dijelaskan bahwa dampak *fintech* bagi para informan memberikan pengaruh yang positif karena memberikan keuntungan dan kemudahan, juga memberikan efisiensi waktu ketika bertransaksi, baik itu melakukan pembelian atau membayar tagihan.

### **Pembahasan**

#### **Pemanfaatan Layanan *Fintech***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bagian sebelumnya, ditemukan fakta bahwa para informan menggunakan *fintech* dalam bentuk aplikasi *smartphone* berbagai merk atau platform yang dikelola oleh perusahaan *startup*. *Fintech* sebagai sebuah pengembangan teknologi di bidang keuangan dan memiliki berbagai jenis yang meliputi sistem pembayaran/layanan pembayaran (*mobile payment gateway*), manajemen investasi, manajemen resiko, *market aggregator*, pinjaman (*lending*), Pembiayaan (*financing* atau *funding*) dan penyedia modal (*capital rising*). Hal tersebut menunjukkan bahwa *fintech* itu sebetulnya memiliki beragam layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan sektor - sektor industri perekonomian terutama sektor ekonomi digital.

#### **Makna *Fintech***

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai pengetahuan ke 6 informan tentang *fintech* maka ditemukan fakta bahwa yang mereka ketahui *fintech* hanya sebuah aplikasi pembayaran, padahal

fakta nya Secara umum, pengertian *fintech* yang berhubungan dengan penggunaan teknologi sebagai solusi atas permasalahan keuangan, dan terdapat berbagai macam jenis *fintech* yang berkembang di Indonesia, jenis *fintech* yang dimaksud antara lain adalah *Online Payment*, Pinjaman *Peer to peer (P2P)*, teknologi asuransi, *crowdfunding*, *aggregator* dan lain-lain.

### KESIMPULAN

Dalam penggunaan *fintech* para karyawan memanfaatkan layanan *fintech* berjenis *E-payment* dan *Fintech lending* berbagai jenis aplikasi, rata-rata yang digunakan oleh para informan antara lain : DANA, OVO, Kredivo, dan Shopee Pay later, Para informan sendiri menggunakan layanan *fintech* sejak tahun 2018 awal dan para informan mengenal dan mulai menggunakan *fintech* karena rekomendasi dari teman dan media sosial, *Fintech* tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan konsumtif, *fintech* dirasa sangat membantu para informan ketika situasi darurat. Para informan sendiri menggunakan bisa mencapai 6 kali, jadi hampir setiap minggu para informan menggunakan layanan *fintech*. Para informan beranggapan bahwa *fintech* merupakan sebuah aplikasi pembayaran dan pinjaman saja.

Kemudahan, kepraktisan dan biaya yang ekonomis, hal tersebutlah yang melatarbelakangi para informan untuk menggunakan layanan *Fintech*, Dengan hadirnya *fintech* dan

menggunakannya dapat mengubah pandangan para informan bahwa *fintech* memberikan solusi atas permasalahan keuangan dan pembayaran ketika bertransaksi.

### REFERENSI

- APJII. (2016). Produk yang dibeli oleh pengguna internet secara online.
- Kontan. (2019). Potensi *Fintech lending*. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-catat-potensi-fintech-lending-terdaftar-mencapai-244-perusahaan-ini-rinciannya>.
- Kontan. (2019). Hingga agustus ada 66 perusahaan terdaftar. Diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-agustus-ada-66-perusahaan-fintech-terdaftar-dan-mengantongi-izin-ojk>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). *Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges*. *Business Horizons*, 61(1), 35-46.
- Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Financial Technology*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/>
- Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 244-253.
- Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan

Ilmu Sosial lainnya. Jakarta:  
Putra Grafika.

Skiner, Crish. (2019). *Manusia Digital*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Wulan, Rakhma. (2017). *Financial Technology (Fintech) A New Transaction In Future, Surabaya: Management of Economy Department of PGRI Adi Buana Surabaya University.*